



## Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga dan Profesionalisasi Manajemen terhadap Kualitas *Corporate Governance* pada UMKM di Indonesia

Rista Evania<sup>1</sup>, Via Amelia<sup>2</sup>, Rica Khabibah Tuzakia<sup>3</sup>, Lilian Syalsyah Beella<sup>4</sup>, Nadia Tri Susanti<sup>5</sup>, Dina Amanda<sup>6</sup>, Rizzah Umamy Maulidiyah<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Yudharta Pasuruan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Jl. Yudharta No. 07 (Pesanten Ngalah) Sengonagung Purwosari Pasuruan 67172

Email: [ristaevani13@gmail.com](mailto:ristaevani13@gmail.com)<sup>1</sup>, [viaamelia384@gmail.com](mailto:viaamelia384@gmail.com)<sup>2</sup>, [ricakhabibah@gmail.com](mailto:ricakhabibah@gmail.com)<sup>3</sup>, [beellalilian@gmail.com](mailto:beellalilian@gmail.com)<sup>4</sup>, [nadiatrisusanti3@gmail.com](mailto:nadiatrisusanti3@gmail.com)<sup>5</sup>, [amandadina404@gmail.com](mailto:amandadina404@gmail.com)<sup>6</sup>, [Rzzhmlqdyh@gmail.com](mailto:Rzzhmlqdyh@gmail.com)<sup>7</sup>

\*Korespondensi penulis: [ristaevani13@gmail.com](mailto:ristaevani13@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of family ownership structure and management professionalization on the quality of corporate governance in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. Family-owned MSMEs dominate the Indonesian business sector and play a significant role in national economic growth. However, the implementation of corporate governance in many MSMEs remains a challenge due to the dominance of family control and limited managerial capabilities. This research employed a quantitative approach using a survey method. Primary data were collected through questionnaires distributed to 50 MSME owners and managers. The data were analyzed using multiple linear regression to examine the effect of family ownership structure and management professionalization on corporate governance quality. The findings indicate that family ownership structure has a positive and significant effect on corporate governance quality. Management professionalization also demonstrates a positive and significant influence and shows a stronger contribution compared to family ownership structure. Simultaneously, both variables significantly affect corporate governance quality in Indonesian MSMEs. The study implies that maintaining a balance between family involvement and professional management practices can improve governance quality, strengthen organizational accountability, and support long-term business sustainability.*

**Keywords:** *Business Sustainability; Corporate Governance; Family Ownership; MSMEs; Professional Management.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan keluarga dan profesionalisasi manajemen terhadap kualitas corporate governance pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM keluarga memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun penerapan tata kelola perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan akibat dominasi keluarga dalam pengambilan keputusan serta keterbatasan praktik manajerial yang profesional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 50 pemilik dan manajer UMKM yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas corporate governance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas corporate governance. Profesionalisasi manajemen juga memiliki pengaruh positif dan signifikan serta menunjukkan kontribusi yang lebih besar dibandingkan struktur kepemilikan keluarga. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas corporate governance pada UMKM di Indonesia. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keseimbangan antara keterlibatan keluarga dan penerapan manajemen profesional mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan usaha sehingga mendukung keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

**Kata kunci:** Corporate Governance; Keberlanjutan Usaha; Kepemilikan Keluarga; Manajemen Profesional; UMKM.

### 1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang posisi signifikan dalam ekonomi Indonesia karena dapat menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan kegiatan ekonomi di berbagai wilayah. Peran UMKM dalam produk domestik bruto menunjukkan

bahwa sektor ini adalah salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional. Sebagian besar UMKM di Indonesia berkembang dari usaha keluarga yang diwariskan antargenerasi. Karakteristik tersebut menciptakan pola kepemilikan yang berbeda dibandingkan perusahaan besar. Kondisi ini menjadikan struktur kepemilikan keluarga sebagai aspek penting yang perlu dikaji dalam praktik tata kelola perusahaan (Artati et al., 2023).

Struktur kepemilikan keluarga sering kali memberikan pengaruh besar terhadap proses pengambilan keputusan bisnis. Pemilik keluarga umumnya memiliki kendali langsung terhadap operasional, keuangan, serta arah pengembangan usaha. Situasi tersebut dapat menciptakan fleksibilitas dalam merespons perubahan lingkungan bisnis. Namun, dominasi keluarga juga berpotensi menimbulkan permasalahan ketika keputusan lebih dipengaruhi kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan. Risiko konflik kepentingan tersebut dapat berdampak pada kualitas corporate governance yang diterapkan (Poluan et al., 2024).

Tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem yang mengatur interaksi antara pemilik, pengelola, dan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Implementasi prinsip-prinsip tata kelola yang baik sangat krusial dalam meningkatkan keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan dalam kegiatan bisnis. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai landasan bagi bisnis untuk dapat terlibat dalam operasi yang semakin intensif. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga membutuhkan tata kelola yang efektif agar dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Kualitas corporate governance yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, maupun mitra usaha (Prastyawan & Astuti, 2023).

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks menuntut UMKM agar tidak hanya bergantung pada kemampuan pemilik usaha. Kebutuhan terhadap manajemen profesional semakin meningkat seiring pertumbuhan skala usaha. Profesionalisasi manajemen mengacu pada keterlibatan tenaga manajerial yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan keahlian khusus dalam mengelola perusahaan. Kehadiran manajer profesional dapat membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Kondisi tersebut juga berpotensi memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang lebih objektif (Mardianto & Chintia, 2022).

Pada banyak UMKM keluarga di Indonesia, posisi manajerial masih didominasi anggota keluarga meskipun belum memiliki kompetensi yang memadai. Praktik tersebut sering muncul karena adanya kepercayaan tinggi antaranggota keluarga. Pemilik usaha cenderung menempatkan kerabat pada posisi strategis tanpa mempertimbangkan aspek profesionalisme secara optimal. Situasi ini dapat menghambat efektivitas pengelolaan perusahaan ketika usaha

mengalami pertumbuhan (Achmad et al., 2024). Akibatnya, kualitas corporate governance menjadi kurang berkembang sesuai kebutuhan organisasi.

Profesionalisasi manajemen memberikan peluang bagi perusahaan keluarga agar mampu mengurangi berbagai kelemahan dalam sistem pengelolaan usaha. Manajer profesional umumnya memiliki pendekatan yang lebih sistematis dalam proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kinerja. Kehadiran pihak profesional juga dapat meningkatkan objektivitas dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, proses pengendalian internal cenderung menjadi lebih terstruktur. Peningkatan kualitas pengelolaan tersebut berpotensi mendukung terciptanya corporate governance yang lebih baik (Mardianto, 2025).

Hubungan antara struktur kepemilikan keluarga dan profesionalisasi manajemen masih menjadi topik yang menarik dalam berbagai penelitian. Berbagai studi menunjukkan bahwa memiliki bisnis keluarga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja perusahaan disebabkan oleh adanya dedikasi pemilik yang berjangka panjang. Penelitian lain menemukan bahwa dominasi keluarga justru dapat mengurangi independensi dalam pengelolaan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ruang kajian yang masih perlu dikembangkan (Dwijayanti, 2024). Usaha kecil dan menengah memiliki karakteristik unik yang berbeda dari usaha besar .

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada perusahaan publik atau perusahaan berskala besar. Kajian mengenai pengaruh struktur kepemilikan keluarga dan profesionalisasi manajemen pada UMKM masih relatif terbatas. Padahal, jumlah UMKM jauh lebih besar dibandingkan perusahaan publik di Indonesia. Karakteristik pengelolaan UMKM juga memiliki tantangan yang berbeda dalam penerapan tata kelola perusahaan. Keterbatasan penelitian tersebut menjadi alasan penting bagi pengembangan studi pada bidang ini.

Pengelolaan yang efektif dapat mendukung perusahaan dalam mengatasi risiko usaha, meningkatkan efisiensi dalam operasi, serta memperkuat posisi kompetitif. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik juga cenderung lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Kepercayaan pemangku kepentingan dapat meningkat ketika perusahaan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas yang memadai. Faktor-faktor tersebut menjadi kebutuhan penting bagi UMKM yang ingin berkembang dalam jangka panjang (Azmi et al., 2026).

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini berorientasi pada evaluasi dampak dari struktur kepemilikan keluarga serta profesionalisasi manajemen terhadap kualitas corporate governance pada UMKM di Indonesia. Penelitian ini penting karena dapat menjelaskan hubungan antara karakteristik kepemilikan dan praktik pengelolaan usaha terhadap tata kelola perusahaan. Hasil

penelitian diharapkan mampu memperkaya literatur terkait corporate governance pada sektor UMKM. Juga berfungsi sebagai alat bagi pemilik bisnis untuk meningkatkan kualitas operasional bisnis. Kajian ini juga dapat membantu akademisi dan praktisi mengembangkan UMKM yang lebih berkelanjutan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### ***Corporate Governance***

Corporate governance merupakan sistem, proses, serta mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai kepentingan para pemangku kepentingan. Konsep ini berkembang sebagai upaya menciptakan keseimbangan hubungan antara pemilik perusahaan, manajemen, karyawan, dan pihak lain yang memiliki minat dalam perusahaan. Corporate governance tidak terbatas pada perusahaan besar, tetapi juga relevan bagi UMKM karena berkaitan erat terhadap kualitas pengelolaan usaha (Nurfiza et al., 2023).

Prinsip corporate governance umumnya mengacu dari lima prinsip utama: transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), tanggung jawab (responsibility), independensi (independence), dan keadilan.

Transparansi berkaitan terhadap keterbukaan informasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas menekankan kejelasan fungsi dan tanggung jawab setiap pihak dalam organisasi. Tanggung jawab mengacu pada kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Independensi menunjukkan kemampuan organisasi menjalankan aktivitas bisnis tanpa intervensi pihak tertentu yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Kewajaran berkaitan terhadap perlakuan yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan (Rusli et al., 2026).

Pada konteks UMKM, penerapan corporate governance seringkali menghadapi berbagai masalah. Ketidacukupan sumber daya manusia, minimnya sistem pengawasan, serta dominasi pemilik dalam pengambilan keputusan menjadi faktor yang memengaruhi kualitas tata kelola perusahaan. Meskipun demikian, penerapan corporate governance tetap penting karena dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko bisnis, memperkuat kepercayaan investor dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Ahyar et al., 2024).

Kualitas corporate governance dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi struktur kepemilikan keluarga dan profesionalisasi manajemen. Semakin baik tata kelola perusahaan yang diterapkan, semakin besar peluang UMKM mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih kuat.

## **Struktur Kepemilikan Keluarga**

Struktur kepemilikan keluarga merupakan kondisi ketika sebagian besar saham atau kendali perusahaan berada pada satu keluarga atau kelompok keluarga tertentu. Pada perusahaan keluarga, anggota keluarga biasanya memiliki peran sebagai pemilik, pengelola, maupun pengawas aktivitas bisnis. Karakteristik tersebut banyak ditemukan pada UMKM di Indonesia karena sebagian besar usaha berkembang dari bisnis keluarga yang diwariskan antar generasi.

Kepemilikan keluarga memiliki sejumlah keunggulan. Pemilik keluarga umumnya memiliki komitmen tinggi terhadap keberlangsungan usaha karena perusahaan dianggap sebagai aset keluarga yang perlu dipertahankan. Orientasi jangka panjang tersebut dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih hati-hati serta berfokus pada keberlanjutan perusahaan. Selain itu, hubungan emosional antaranggota keluarga dapat memperkuat loyalitas dan stabilitas organisasi (Mardianto & Chintia, 2022).

Namun, struktur kepemilikan keluarga juga memiliki beberapa kelemahan. Dominasi keluarga dalam pengambilan keputusan dapat mengurangi independensi manajemen. Penempatan anggota keluarga pada posisi strategis sering kali didasarkan hubungan kekerabatan dibandingkan kompetensi profesional. Situasi tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, praktik nepotisme, serta lemahnya mekanisme pengawasan internal perusahaan (Bimasakti & Warastuti, 2024).

Dalam perspektif tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan keluarga dapat berdampak baik positif maupun negatif. Pengaruh positif biasanya muncul ketika keluarga pemilik mampu menjaga komitmen, reputasi, dan keberlanjutan usaha. Sebaliknya, pengaruh negatif dapat terjadi apabila kontrol keluarga terlalu dominan sehingga mengurangi transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Yunita et al., 2025).

Penelitian ini memandang struktur kepemilikan keluarga sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas corporate governance pada UMKM di Indonesia.

## **Profesionalisasi Manajemen**

Profesionalisasi manajemen merupakan proses peningkatan kualitas pengelolaan perusahaan melalui penerapan prinsip profesional dalam aktivitas manajerial. Profesionalisasi ditandai keterlibatan individu yang memiliki kompetensi, pengalaman, pendidikan, serta keahlian sesuai bidang pekerjaan yang dijalankan.

Pada perusahaan keluarga, profesionalisasi manajemen sering diwujudkan melalui perekrutan manajer profesional dari luar keluarga. Kehadiran manajer profesional bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi serta mengurangi dominasi subjektivitas

dalam pengambilan keputusan. Manajer profesional umumnya lebih berorientasi pada pencapaian target organisasi berdasarkan pertimbangan rasional dan data yang tersedia (Prasetyo, 2023).

Profesionalisasi manajemen memiliki beberapa manfaat penting bagi perusahaan. Pertama, meningkatkan kualitas perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis. Kedua, memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Ketiga, menciptakan pembagian pekerjaan yang lebih jelas. Keempat, meningkatkan efisiensi operasional serta produktivitas organisasi. Kelima, memperkuat penerapan prinsip corporate governance dalam aktivitas perusahaan.

Pada UMKM, profesionalisasi manajemen sering menghadapi hambatan berupa keterbatasan biaya, budaya organisasi yang masih bersifat kekeluargaan, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya manajemen profesional. Meskipun demikian, profesionalisasi tetap menjadi kebutuhan penting seiring pertumbuhan usaha dan meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisasi manajemen, semakin baik kualitas corporate governance yang diterapkan pada UMKM.

### ***Agency Theory (Teori Keagenan)***

Michael C. Jensen dan William H. Meckling mengembangkan Teori Keagenan, yang juga dikenal sebagai Teori Keagenan, pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan antara agen yang diberi wewenang mengelola perusahaan dan pemilik perusahaan. Ketika manajemen diberi wewenang untuk membuat keputusan, hubungan terbentuk (Mirad et al., 2023).

Menurut teori keagenan adanya perbedaan kepentingan antara direktur dan agen dapat menyebabkan konflik. Pemilik perusahaan menginginkan peningkatan nilai perusahaan serta keberlanjutan usaha, sedangkan manajemen dapat memiliki tujuan pribadi yang berbeda. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan agency problem yang dapat mengurangi efektivitas pengelolaan perusahaan.

Untuk mengurangi konflik keagenan, corporate governance digunakan. Transparansi, akuntabilitas, sistem pengawasan, serta pengendalian internal menjadi instrumen penting dalam meminimalkan penyalahgunaan wewenang oleh manajemen. Penerapan tata kelola yang baik diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan seluruh pihak dalam organisasi (Wijayanto, 2023).

Pada perusahaan keluarga, konflik keagenan sering memiliki karakteristik berbeda dibandingkan perusahaan nonkeluarga. Konflik dapat muncul antara anggota keluarga pemilik

dan pihak manajemen profesional. Kehadiran manajemen profesional menjadi penting karena dapat menciptakan sistem pengelolaan yang lebih objektif dan akuntabel.

Agency Theory digunakan sebagai landasan teoritis utama dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan antara struktur kepemilikan keluarga, profesionalisasi manajemen, dan kualitas corporate governance.

### **Hubungan Struktur Kepemilikan Keluarga dan Profesionalisasi Manajemen terhadap Kualitas *Corporate Governance***

Struktur kepemilikan keluarga dan profesionalisasi manajemen merupakan dua faktor penting yang memiliki keterkaitan terhadap kualitas corporate governance. Kepemilikan keluarga memberikan kontrol yang kuat terhadap arah perusahaan, sedangkan profesionalisasi manajemen berperan meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi melalui kompetensi dan objektivitas manajerial (Permana, 2025).

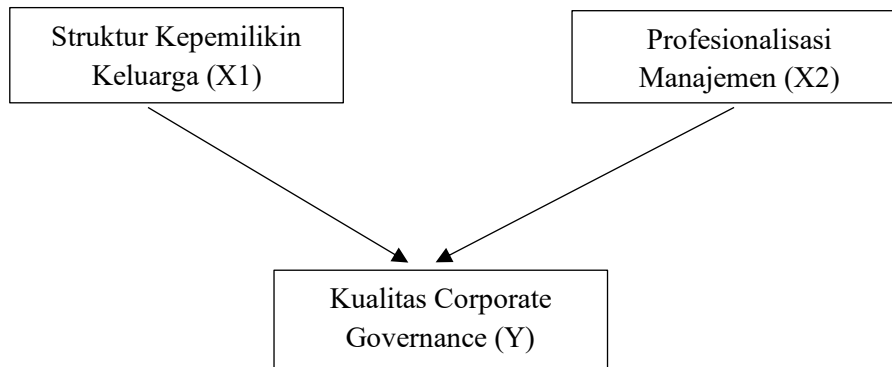
Kepemilikan keluarga yang terlalu dominan berpotensi menurunkan kualitas corporate governance apabila keputusan perusahaan lebih dipengaruhi kepentingan keluarga dibandingkan kepentingan organisasi. Kondisi tersebut dapat mengurangi transparansi, independensi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Sebaliknya, kepemilikan keluarga yang disertai sistem pengawasan yang baik dapat mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang efektif (Nuzulul & Fanani, 2024).

Profesionalisasi manajemen diperkirakan memberikan pengaruh positif terhadap corporate governance. Kehadiran manajer profesional dapat memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan kualitas pelaporan, serta menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih objektif. Kondisi tersebut mendukung implementasi prinsip tata kelola perusahaan secara lebih optimal (Isniawati et al., 2024).

Interaksi antara kepemilikan keluarga dan profesionalisasi manajemen dapat menghasilkan tata kelola yang lebih baik apabila kedua aspek tersebut berjalan secara seimbang. Komitmen jangka panjang keluarga pemilik dapat dipadukan bersama kompetensi manajerial profesional sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan bisnis secara efektif dan berkelanjutan (Yuanda et al., 2026). Berdasarkan kajian teoritis tersebut, dapat diasumsikan bahwa struktur kepemilikan keluarga dan profesionalisasi manajemen memiliki pengaruh terhadap kualitas corporate governance pada UMKM di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

## **Kerangka Konseptual**

**Gambar 1.** Kerangka Konseptual



### Hipotesis Penelitian

H1: Struktur keluarga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia.

H2: Profesionalisasi manajemen berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas corporate governance pada UMKM di Indonesia.

H3: Struktur kepemilikan keluarga dan profesionalisasi manajemen secara simultan berdampak positif dan signifikan pada kualitas corporate governance pada UMKM di Indonesia.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian asosiatif kausal, dan tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pengaruh struktur kepemilikan keluarga dan profesionalisasi manajemen terhadap kualitas corporate governance pada UMKM di Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM yang memiliki karakteristik usaha keluarga atau melibatkan anggota keluarga dalam kepemilikan maupun pengelolaan usaha. Dengan metode pengambilan sampel purposive, responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti usaha kecil dan menengah (UMKM) yang telah beroperasi selama minimal tiga tahun, memiliki keterlibatan keluarga dalam kepemilikan usaha, serta bersedia menjadi responden penelitian. Data yang digunakan adalah informasi langsung yang dikumpulkan melalui kuesioner penyebaran kepada pemilik atau pengelola UMKM, serta data sekunder dari buku dan jurnal, laporan penelitian, dan publikasi yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan UMKM. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Variabel	Indikator	Skala
Struktur Kepemilikan Keluarga (X1)	Dominasi keluarga dalam kepemilikan usaha, keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan, keterlibatan keluarga dalam operasional, keberlanjutan usaha keluarga	1-5
Profesionalisasi Manajemen (X2)	Kompetensi manajer, pembagian tugas yang jelas, sistem evaluasi kinerja, perekrutan berdasarkan kompetensi, penggunaan SOP	1-5
Kualitas Corporate Governance (Y)	Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran	1-5

Analisis statistik deskriptif, validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, adalah beberapa langkah dalam proses analisis data. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan regresi linier Berganda. Struktur kepemilikan keluarga (X1) dan profesionalisasi manajemen (X2) adalah variabel independen dalam penelitian ini, dan kualitas manajemen perusahaan (Y) adalah variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Validitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten dan andal pernyataan dalam kuisioner memiliki kapasitas untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga dapat dinyatakan valid atau tidak (Ramadhan dkk., 2024). Proses pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui analisis statistik korelasi antara skor masing-masing item yang menerima skor total variable. Item statement dianggap valid jika nilai  $r$  yang dihitung  $>$  dari  $r$  tabel atau nilai signifikansinya  $<$  0.05. Namun, jika nilai  $r$  yang dihitung  $<$  dari  $r$  tabel atau nilai signifikansinya  $>$  0.05, maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Ringkasan hasil uji validitas untuk masing-masing variabel ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	R tabel	Sig	Keterangan
Kepemilikan Keluarga (X1)	X1.1	0.902	0.279	0.000	Valid
	X1.2	0.938	0.279	0.000	Valid
	X1.3	0.951	0.279	0.000	Valid
	X1.4	0.842	0.279	0.000	Valid
	X2.1	0.870	0.279	0.000	Valid
Profesionalisasi Manajemen (X2)	X2.2	0.883	0.279	0.000	Valid
	X2.3	0.856	0.279	0.000	Valid
	X2.4	0.852	0.279	0.000	Valid
	X2.5	0.811	0.279	0.000	Valid
Kualitas Corporat Governance (Y)	Y1	0.837	0.279	0.000	Valid
	Y2	0.889	0.279	0.000	Valid
	Y3	0.850	0.279	0.000	Valid
	Y4	0.876	0.279	0.000	Valid
	Y5	0.750	0.279	0.000	Valid

Setiap variabel dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas dari setiap indikator. Hal ini ditunjukkan oleh nilai hitung yang lebih besar dari tabel  $r (0,279)$  dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan telah memenuhi syarat validitas konstruk dan mampu mengukur variable yang dimaksud secara tepat.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk meningkatkan derajat konsistensi dan kejelasan butir - butir pernyataan dalam kuesioner, sehingga menjamin bahwa instrumen tersebut stabil dan dapat diandalkan apabila digunakan berulang kali (Ramadhan dkk. 2024). Penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan analisis statistik menggunakan uji Cronbach 's Alpha . Jika nilai Cronbach's Alpha suatu variabel lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel ; jika kurang dari 0,60 , maka variabel tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Kepemilikan Keluarga (X1)	0.929	0.60	Reliabel
Profesionalisasi Manajemen (X2)	0.904	0.60	Reliabel
Kualitas Corporat Governance (Y)	0.896	0.60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki koefisien alpha Cronbach minimal 0,60 , yang mengindikasikan bahwa semua variabel yang dimaksud telah ditentukan. Nilai alfa Cronbach totalnya berkisar antara 0,929 dan 0,896, yang menunjukkan bahwa semuanya sudah dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian perangkat memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk pengukuran berulang . Data stabil dan tidak berubah secara acak , reliabilitas merupakan dasar yang kuat untuk analisis statistik lebih lanjut.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki koefisien alpha Cronbach minimal 0,60 , yang mengindikasikan bahwa semua variabel yang dimaksud telah ditentukan. Variabel tersebut memiliki koefisien alpha Cronbach sebesar 0,60 , dengan rentang 0,657 hingga 0,857 . Hal ini menunjukkan bahwa penelitian perangkat tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk pengukuran berulang. Karena data yang diperoleh stabil dan tidak berubah secara acak, reliabilitas yang memadai menjadi dasar yang kuat untuk melakukan analisis statistic lebih lanjut.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### ***Uji Normalitas***

Asumsi penting dalam analisis parametrik seperti regresi linier adalah uji normalitas , yang digunakan untuk menentukan apakah data residual dari model regresi terdistribusi secara

normal ( Irfan Syahroni 2023 ). Agar hasil estimasi dan pengujian hipotesis, seperti uji t dan uji f, dapat diandalkan secara statistik, asumsi normalitas diperlukan. Metode statistik seperti Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk melakukan pengujian ini. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 , distribusi data bersifat normal ; jika kurang dari 0,05 , distribusi data tidak normal. Ringkasan berikut menunjukkan hasil pengujian normalitas penelitian ini :

**Tabel 3.** Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.98416204
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.122
	Negative	-.161
Test Statistic		.161
Asymp.Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>

a.) Test distribution is Normal, b.) Calculated from data, c.) Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas Kolmogoroyo - Smirnoy menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal karena tingkat signifikansi 0,002 kurang dari 0,05. Namun demikian, ukuran sampel dan hasil pengujian asumsi lainnya sedang dianalisis melalui analisis regresi.

### ***Uji Heteroskedastiditas***

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah regresi model residual konsisten. Asumsi ini penting untuk memastikan keandalan hasil uji signifikansi. Pengujian dilakukan dengan metode uji statistik Glejser (Irfan Syahroni 2023). Uji heteroskedastisitas model ditunjukkan bebas. Uji heteroskedastisitas berhasil jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 , tetapi tidak berhasil jika nilai Sig kurang dari 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini :

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastiditas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	.035	1.078		.032	.974
Struktur kepemilikan (X1)	.049	.040	.177	1.214	.231
Profesionalisasi manajemen (X2)	.035	.050	.103	.708	.482

Dependent Variable: Abs\_Res

Hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa sig X1 (0.231) dan X2 (0.482) melebihi 0,05, jadi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### **Uji Multikoloneritas**

Uji multikoloneritas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi di antara variable-variable independent dalam model regresi berganda (Irfan Syahroni 2023). Multikoloneritas yang tinggi dapat mengganggu estimasi koefisien regresi, membuat hasil analisis menjadi tidak stabil, dan menyulitkan identifikasi kontribusi unik masing-masing variabel. Pengujian ini umumnya menggunakan dua ukuran statistik utama, nilai toleransi dan faktor inflasi variasi (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai FIV kurang dari 10 , model tersebut tidak menunjukkan masalah multikoloneritas yang signifikan . Jika toleransi kurang dari 0,10 atau nilai FIV lebih besar dari 10 , pengujian multikoloneritas akan berhasil. Hasil uji multikoloneritas dalam penelitian ini disajikan dalam table berikut :

**Tabel 5.** Uji Multikoloneritas

Model	Unstandardized Collonearity Coefficients Statistics		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.165	1.632		1.939	.059		
Struktur kepemilikan (X1)	-.016	.061	-.020	-.257	.798	.953	<b>1.049</b>
profesionalisai manajemen (X2)	.841	.075	.862	11.226	.000	.953	<b>1.049</b>

Dependent Variable: Kualitas corporate governance (Y)

Tidak ada gejala multikoloneritas, berdasarkan hasil analisis tabel di atas. Nilai tolerabilitas X1 (0,953) dan X2 (0,953) lebih dari 0.100, dan nilai VIF X1 (1.049) dan X2 (1.049) kurang dari 10.00 .

### **Pembahasan**

Struktur kepemilikan keluarga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kualitas corporate governance pada UMKM di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam kepemilikan usaha mampu menciptakan komitmen jangka panjang terhadap keberlangsungan perusahaan. Pemilik keluarga cenderung memiliki kepedulian tinggi terhadap reputasi usaha karena keberhasilan perusahaan berkaitan langsung terhadap nama dan aset keluarga. Situasi tersebut mendorong munculnya pengawasan yang lebih intensif terhadap aktivitas operasional perusahaan. Praktik pengawasan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola perusahaan.

Tingkat pengaruh struktur kepemilikan keluarga yang relatif moderat menunjukkan bahwa dominasi keluarga tidak selalu menghasilkan tata kelola yang optimal. Sejumlah responden masih menunjukkan kecenderungan menempatkan anggota keluarga pada posisi strategis tanpa mempertimbangkan kompetensi secara menyeluruh. Kondisi tersebut

berpotensi mengurangi independensi dalam pengambilan keputusan. Risiko konflik kepentingan juga dapat muncul ketika kepentingan keluarga lebih dominan dibandingkan kepentingan perusahaan. Situasi ini menjelaskan mengapa kontribusi struktur kepemilikan keluarga masih berada di bawah profesionalisasi manajemen.

Profesionalisasi manajemen faktor yang berdampak terbesar pada kualitas corporate governance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan manajer yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan kemampuan profesional mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Penerapan sistem kerja yang lebih terstruktur menciptakan pembagian tugas yang jelas serta memperkuat mekanisme pengawasan internal perusahaan. Keputusan bisnis juga cenderung lebih objektif karena didasarkan pada analisis dan pertimbangan rasional. Kondisi tersebut mendukung penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi dalam perusahaan.

Peningkatan profesionalisasi manajemen juga berkontribusi terhadap perbaikan kualitas pelaporan dan dokumentasi usaha. Banyak UMKM yang sebelumnya mengelola aktivitas bisnis secara informal mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis. Proses evaluasi kinerja menjadi lebih terukur sehingga memudahkan pemilik usaha dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul. Efisiensi operasional perusahaan turut meningkat karena aktivitas kerja dilakukan berdasarkan prosedur yang lebih jelas. Dampak tersebut memperkuat kualitas corporate governance pada tingkat organisasi.

Pengaruh simultan antara struktur kepemilikan keluarga dan profesionalisasi manajemen menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki peran yang saling melengkapi. Kepemilikan keluarga memberikan komitmen, loyalitas, serta orientasi jangka panjang terhadap keberlangsungan usaha. Profesionalisasi manajemen menghadirkan kompetensi dan objektivitas dalam proses pengelolaan perusahaan. Kombinasi kedua faktor tersebut menghasilkan sistem tata kelola yang lebih efektif dibandingkan ketika hanya mengandalkan salah satu faktor saja. Kualitas corporate governance yang baik akhirnya menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa UMKM yang mampu menjaga keseimbangan antara nilai kekeluargaan dan profesionalisme cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik. Pemilik usaha tetap memiliki kendali terhadap arah perusahaan, tetapi proses manajerial dijalankan berdasarkan kompetensi dan standar profesional. Pola tersebut mampu mengurangi potensi konflik kepentingan sekaligus meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Kepercayaan pemangku kepentingan juga lebih mudah terbentuk ketika

perusahaan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas yang baik. Situasi tersebut menjadi modal penting bagi UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin dinamis.

### **Keterbatasan Penelitian**

Studi ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian tidak mencakup semua UMKM yang memenuhi kriteria penelitian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh UMKM di Indonesia. Kedua, data dikumpulkan melalui kuesioner, sehingga sangat bergantung pada perspektif responden. Ketiga, meskipun penelitian ini hanya melihat dua faktor independen—profesionalisasi manajemen dan struktur kepemilikan keluarga—masih ada unsur lain yang dapat memengaruhi kualitas manajemen perusahaan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Studi ini menunjukkan bahwa struktur keluarga dan profesionalisasi manajemen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas tata kelola perusahaan UMKM di Indonesia. Struktur kepemilikan keluarga berkontribusi melalui komitmen jangka panjang, pengawasan usaha, serta kepedulian terhadap keberlanjutan perusahaan. Profesionalisasi manajemen terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar karena mampu meningkatkan objektivitas pengambilan keputusan, efektivitas pengelolaan usaha, dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berperan dalam meningkatkan kualitas corporate governance. Temuan tersebut menegaskan pentingnya keseimbangan antara nilai kekeluargaan dan praktik manajemen profesional dalam pengelolaan UMKM.

Pemilik UMKM disarankan meningkatkan profesionalisasi manajemen melalui penempatan sumber daya manusia berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan kemampuan yang relevan terhadap kebutuhan perusahaan. Praktik tata kelola perusahaan juga perlu diperkuat melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta sistem pengawasan internal yang lebih terstruktur. Keluarga harus tetap terlibat dalam pengelolaan bisnis, hal itu harus dilakukan dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas agar tidak ada kepentingan yang tidak perlu. Untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas operasional bisnis di UMKM, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mencakup variabel-variabel seperti budaya organisasi, kompetensi SDM, inovasi bisnis, atau sistem pengendalian internal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan karyawan UMKM untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, mendukung, dan mendorong penelitian ini selama prosesnya .penelitian selama prosesnya . masih dikomunikasikan kepada tinggi perguruan, dosen pembimbing, dan beberapa pihak lain yang telah memberikan saran dan masukan untuk mendukung penelitian. Selain itu, para pelaku UMKM yang telah bersedia menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang mereka butuhkan selama proses pengumpulan data dihargai. Penelitian ini berjalan lancar berkat dukungan moral, motivasi, dan bantuan dari keluarga dan rekan. Penulis berharap temuan penelitian ini akan membantu kemajuan penelitian, khususnya tentang corporate governance dan pengelolaan UMKM di Indonesias.

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad, R. T., Witanto, H., Masrukhan, M., Syariah, J. A., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Negeri, U. I. (2024). *Quality of Consolidated Financial Statements : The Effect of Internal Control and Ownership Structure on Public Companies Kualitas Laporan Keuangan Konsolidasi : Pengaruh Pengendalian Internal Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Publik. 1*(November), 1–9.
- Ahyar, M., Fadah, I., & Paramu, H. (2024). *Struktur Modal dan UKM : A Systematic Literature Review. 10*, 254–265.
- Artati, D., Capital, H., Capital, S., & Governance, G. C. (2023). *ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE. 5*(1), 195–202.
- Azmi, R., Ginting, P., Rizky, M. C., & Zebua, G. S. (2026). *Peran Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Mempertahankan Nilai Etika dan Keberlanjutan Bisnis Keluarga di Indonesia. 5*(3), 2385–2391.
- Bimasakti, Y. K., & Warastuti, Y. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 601–631.
- Dwijayanti, P. F. (2024). ANALISIS PENGARUH KOMITE AUDIT , BOARD DIVERSITY , DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN LQ45. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 13(2), 53–67. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i2.7208>
- Isniawati, A., Widagdo, A. K., Probahudono, A. N., Jl, J., Malaka, T., No, S., Ir, J., & No, S. (2024). *Accounting Conservatism in the COVID-19 Period : Evidence from In- donesia ’ s Conventional Commercial Banks. 7*(1), 57–65.
- Mardianto. (2025). PENGARUH EARNINGS MANAGEMENT DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS: PERAN CORPORATE GOVERNANCE INDEX SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 364–382.
- Mardianto, & Chintia. (2022). Analisis Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan

- terhadap Manajemen Laba Perusahaan di BEI 2016-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 269–281.
- Mirad, A., Sufi, W., Herlinda, D., Nielwaty, E., Administrasi, F. I., & Kuning, U. L. (2023). *Perwujudan Good governance Pasca Pemekaran Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru*. 15(3), 525–533.
- Nurfiza, Muchtar, D., & Ichsan. (2023). PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPENGARUHI CORPORATE GOVERNANCE DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK UMUM DI INDONESIA. *Kolokium Penyelidikan Prasiswazah Ekonomi Dan Pengurusan*, 2022, 166–179.
- Nuzulul, S., & Fanani, F. (2024). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Berkelanjutan. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 159–169.
- Permana, D. (2025). *Strategi Manajemen Bisnis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM Halal : Studi Kasus di Kecamatan Gunung Tanjung , Tasikmalaya*. 9, 200–214.
- Poluan, S. J., Nisa, R. F., Wijayanti, S., & Tamrin, M. H. (2024). CERMINAN KETANGGUHAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH: SEBUAH STUDI KASUS BISNIS KELUARGA DI INDONESIA Stevi. *Among Makarti*, 17(2), 164–174.
- Prasetyo, H. B. (2023). PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PENGARUH ANTARA. *Jurnal Manajemen Jaya Negara*, 15(1), 24–31.
- Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 475–481. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.203>
- Rusli, Y. D., Buchory, H. A., Sugandi, D., & Kusnara, H. P. (2026). Good Corporate Governance (GCG) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Tinjauan Literatur Sistematis tentang Kinerja Keuangan, Keberlanjutan ESG, Ketahanan Bisnis, dan Inovasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(May), 291–303.
- Wijayanto, Y. (2023). *Model peningkatan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh good corporate governance dan kondisi perekonomian makro dengan variabel moderasi struktur kepemilikan*.
- Yuanda, L., Ferly, B., Kusuma, F., & Widjiantoro, S. T. (2026). *Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga ( TP- PKK ) Dalam Mengatasi Literasi Digital Gender Gap Pada Ekosistem UMKM Perempuan di Pekanbaru Driving Team of Empowerment and Family Welfare Strategies to Overcome the Digital Literacy Gender Gap in the Women ' s MSME Ecosystem in Pekanbaru*. 5(1), 315–325.
- Yunita, M., Taopan, I., & Yikwa, T. (2025). *ANALISIS IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI PT DOLOROSA MERAUKE : STUDI KASUS TENTANG TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS*. 2(2), 92–97.